

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran serta implikasi penelitian mengenai kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna yang sudah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya bertujuan untuk mengetahui persyaratan pengajuan kredit, prosedur pemberian kredit, agunan kredit, angsuran kredit, serta solusi untuk kredit BRIGuna yang bermasalah. Seluruh informasi yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan seluruh tujuan penelitian.

Dalam pengajuan kredit BRIGuna Karya dan Purna memiliki kriteria calon debitur dalam persyaratan pengajuan kredit yaitu:

1. BRIGuna Karya merupakan kredit tanpa agunan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki SK (Surat Keputusan) pengangkatan pertama, baik Instansi Pemerintah / BUMN / BUMD / Swasta, serta Surat Keterangan kenaikan pangkat terakhir atau disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing instansi atau perusahaan. Limit dari kredit BRIGuna ini tidak terbatas sesuai dengan kemampuan debitur. Jangka waktu kredit hingga 15

tahun (180 bulan) atau usia debitur saat jatuh tempo kredit maksimal 75 tahun. Debitur mutasi kerja

ke daerah lain tidak harus melakukan pelunasan pinjaman.

2. BRIguna Purna merupakan kredit yang diberikan kepada pensiun dengan batas usia maksimum sesuai dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dan masa pensiun. Dimana sesuai dengan instansi, umur pensiunannya atau jangka waktu lunas selambatnya debitur berusia 75 tahun. Pembayaran dengan cicilan ringan dan angsuran tetap sampai jatuh tempo. Adapun perlindungan asuransi jiwa tanpa *medical check up* adalah sampai dengan Rp 500 juta dan apabila debitur meninggal dunia, pinjaman akan dicover oleh asuransi.
3. Perjanjian Kerjasama (PKS)
 - a. Pada prinsipnya pemberian kredit BRIguna hanya diberikan apabila telah ada perjanjian kerjasama antara BRI dengan instansi atau perusahaan tempat calon debitur bekerja.
 - b. PKS yang telah dibuat antara Kantor Cabang dengan suatu instansi atau perusahaan berlaku untuk seluruh unit kerja dibawah Kantor Cabang.
 - c. Debitur pensiunan tidak diberlakukan perjanjian kerjasama, namun Kantor Cabang harus mengupayakan agar pembayaran pensiun dilakukan melalui bank BRI, harus ada kesanggupan bendahara kas negara atau kantor pembayar pensiun dilakukan pemotongan pensiun secara tertib setiap bulan dan menyetorkan langsung ke BRI untuk pembayaran angsuran kredit BRIguna.

Apabila kriteria calon debitur sudah dipenuhi, maka calon debitur hanya perlu melengkapi persyaratan dokumen diantaranya adalah sebagai berikut:

Syarat kredit BRIGuna Karya pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
2. *Fotocopy* kartu keluarga
3. *Fotocopy* NPWP
4. Asli SK pengangkatan pertama sebagai pegawai tetap dan SK terakhir.
5. Surat rekomendasi atasan
6. Surat kuasa potong gaji
7. Surat kuasa debet rekening
8. Pas foto diri dan suami atau istri

Syarat kredit BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya:

1. Asli SK pensiun
2. Surat kuasa potong pensiun
3. *Fotocopy* KARIP
4. *Fotocopy* identitas diri dan suami atau istri
5. *Fotocopy* kartu keluarga
6. Pas foto diri dan suami atau istri

Angsuran kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya dipengaruhi oleh plafond kredit, perhitungan kebutuhan kredit dan suku bunga yang berlaku.

Dalam memberikan kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya tentunya akan terjadi risiko. Risiko disini

yang dimaksud adalah terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. Pada Bank BRI Kantor Cabang Pahlawan Surabaya biasanya terjadi penunggakan pembayaran oleh debitur dari instansi pemerintahan karena pindah tugas. Saat dokumen masih dalam proses pengiriman biasanya bendahara tempat tugas yang lama tidak memotong angsuran begitu juga tempat tugas yang baru. Sehingga mengakibatkan penunggakan dua sampai tiga bulan. Bila hal ini terjadi maka *Account Officer* akan segera menghubungi debitur atau juru bayar kalau pembayarannya terjadi penunggakan sehingga diminta untuk segera menyelesaikan tunggakan yang belum terbayar.

Selain itu kredit bermasalah juga terjadi pada karyawan yang di PHK. Bersama dengan nasabah *Account Officer* akan meminta hak nasabah untuk diberikan pada Bank BRI. Apabila masih belum bisa menutupi semua pinjaman maka akan dilakukan pengambilan dari BPJS. Langkah terakhir yang dilakukan jika pinjaman belum terbayar adalah penagihan langsung ke rumah debitur.

5.2 Saran dan Implikasi Penelitian

Saran penelitian ini diberikan kepada peneliti selanjutnya. Apabila akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa maka diharapkan kepada peneliti tersebut untuk mencari tempat penelitian yang berbeda agar terdapat perbedaan prosedur dan pelaksanaan pada bank tersebut. Apabila peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya agar mengambil judul atau topik yang berbeda.

Implikasi penelitian yang diberikan berdasarkan hasil penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Surabaya mengenai

kredit BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna agar kredit dapat berjalan lancar dan mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi yang berkelanjutan, baik dengan debitur maupun instansi sehingga bisa mengetahui informasi terbaru debitur agar tidak tertunggakan pembayaran yang mengakibatkan gagal bayar atau kredit macet.
2. Dilakukan pemantauan instansi atau perusahaan tempat debitur bekerja agar bisa mengetahui perkembangan perusahaan dan meminimalisir terjadinya PHK karyawan yang salah satunya merupakan debitur dari PT Bank Rakyat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2014). Bank dan Lembaga keuangan. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 pada pukul 20.12 di <http://repository.ut.ac.id/4060/1/PKOP4318-M1.pdf>
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan “Dari Teori Menuju Aplikasi”. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2012). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- Nainggolan, N. (2013). Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). Diakses pada 17 Juli 2019 pada pukul 19.40 di <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/447/0>.
- Siswanti, A. (2015). Pemanfaatan Layanan Perpanjangan Masa Peminjaman Koleksi Melalui Media Sosial Facebook di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 1-7. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/10026/7528>
- Situs resmi bank BRI pada <https://bri.co.id/>
- Situs Web Kamus Besar Indonesia, diunduh tanggal 22 juni 2019 dari <https://kbbi.web.id/>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, N., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran bangun ruang di SMP dengan pendekatan problem-based learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 197-210. <https://lib.unnes.ac.id/20482/1/1401411402-s.pdf>
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. (2018). PENGARUH BAURAN PEMASARAN (4P) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PERUMAHAN PT. BERLIAN BERSAUDARA PROPERTINDO (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1). <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/viewFile/298/302>
- Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992

Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

